



Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Number Head Together*

Aisyah Amini^{1a}, Maimun^{2b}, Emil El Faisal^{3c}

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Ilir Barat I.
Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139.

²SMA Negeri 1 Palembang, Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar, Lorong Hibah II, Bukit Lama,
Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139.

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Ilir Barat I.
Kota Palembang.

e-mail: ^appg.aisyahamini67@program.belajar.id, ^bemil_faisal@ymail.com.

Received: 5 Juli 2023; Revised: 1 September 2023; Accepted: 18 Oktober 2023

Abstract: *This research was conducted at SMA Negeri 1 Palembang. The objects of this research were 38 students of class XI IPA 6. The purpose of this research was to determine the effect of the numbered head together (NHT) learning model on the learning outcomes of students in class XI IPA 6 SMA Negeri 1 Palembang with material on strengthening national unity within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The method used in this study was classroom action research (PTK) which was carried out for three learning cycles, each cycle consisting of the stages of planning (Planning), implementation (Action), observation (Observation), and reflection (reflection). The results of this study indicate that there is an effect of applying the Numbered Head Together (NHT) learning model on student learning outcomes. Judging from the initial data obtained by researchers who show learning outcomes for class XI IPA 6 with an average grade of 72, students who complete are 74% and students who do not complete are 26%, the highest score is 79 and the lowest score is 63 from KKM 70. And the final results obtained in the 3rd cycle of learning increased to an average class value of 87, the percentage of students who completed was 100% and the highest student score was 100 and the lowest score was 80.*

Keywords: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Cooperatif Learning, Numbered Head Together.

How to Cite: Amini, A., Maimun, M., & Faisal, E. E (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Number Head Together. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 101-116. <https://doi.org/10.21067/jip.v17i2.8823>

Copyright © 2022 (Aisyah Amini, Maimun, Emil El Faisal)

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Menurut undang – undang no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya - upaya untuk memperbaiki dan mengubah sistem pendidikan menuju kearah yang lebih baik. Yaitu dengan reformasi perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka.

Kemendikbudristek no 56 tahun 2022 pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan





sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu juga kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam belajar sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajarnya masing-masing.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peranan penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki semangat untuk belajar serta memperkuat persatuan dan kesatuan di masyarakat. Oleh karena itu penting sekali guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan nilai – nilai moral dan etika yang berlandaskan pada budaya indonesia. Tujuan tersebut tercermin dalam perilaku sehari – hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan ciptaan tuhan yang maha esa. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa tentang hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan dasar tentang bela negara.

Dalam proses pembelajaran di kelas motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada saat melakukan pembelajaran guru sering kali dihadapkan dengan tantangan seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik serta kebosanan dalam proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, untuk itu guru perlu mencari strategi yang inovatif dan efektif yang sesuai dengan minat, bakat dan profil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Karena dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan dari proses pembelajarannya untuk itu guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran serta aktivitas yang diperlukan didalam kelas yang akan menunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran.

Dari beberapa hal yang di sampaikan diatas berbading terbalik dengan kenyataan yang ditemui dilapangan. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan belum berjalan maksimal dan hal ini berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya di kelas PPKN belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis. Selain itu juga siswa masih cenderung pasif (tidak aktif) dalam berkolaborasi dikelompok dan lebih fokus pada diri sendiri. Akibatnya interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa belum optimal. Rendahnya aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran mandiri I di kelas XI IPA 6 didapatkan beberapa peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dilihat dari hasil belajar serta keaktifan peserta didik pada materi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam negara kesatuan republik indonesia. Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran siklus mandiri I di kelas XI IPA 6 didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dan dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri I masih berada pada nilai rata-rata 73 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 63. Berdasarkan dari tabel diatas terlihat jelas bahwa hasil belajar belum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang tidak mencapai target tetuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 sebanyak 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada situasi tersebut dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai untuk itu peneliti berpendapat perlu adanya tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan Menurut (Hamalik, 2020) Hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu peserta didik, meliputi perubahan dalam hal pemahaman, emosi, dan keterampilan fisik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Rusman, 2016) hasil belajar meliputi beragam pengalaman yang dialami oleh peserta didik dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman materi semata, tetapi juga mencakup penguasaan minat, berbagai keterampilan, adaptasi sosial, keigian dan



harapan. Sedangkan menurut (Ricardo & Meilani, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar merujuk pada kumpulan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan emosi dan keterampilan fisik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar juga mencakup beragam pengalaman yang dialami oleh peserta didik dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi pelajaran semata, tetapi juga melibatkan penguasaan minat, berbagai keterampilan, adaptasi sosial, keinginan, dan harapan. Dan yang terakhir, hasil belajar juga mengacu pada keseluruhan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik selama proses belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat terkait indikator yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar. Pendapat yang paling terkenal dikemukakan oleh Bloom, yang membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut (Darmadi, 2017), salah satu yang menjadi indikator keberhasilan belajar siswa antara lain sebagai berikut: (1) Tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok, dapat diukur dengan menetapkan standar ketuntasan belajar minimal (KKM), (2) Siswa berhasil mencapai perilaku yang sesuai dengan ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut: 1) Faktor internal yang terdiri dari: a. Faktor Fisiologis yang mencakup kondisi kesehatan jasmani dan kondisi panca indra seseorang. b. Faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif / kecerdasan seseorang. 2) faktor eksternal yang terdiri dari: a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang orang tua serta budaya. b. faktor lingkungan yang melibatkan lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. c. faktor sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar guru, program, fasilitas sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan peran guru itu sendiri.

Faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran dilakukan masih belum *student centered learning (SCL)* masih guru masih dominan dari pada peserta didik. Pembelajaran masih bersifat satu arah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dengan aktivitas games. Model pembelajaran *number head together (NHT)* adalah sebuah pendekatan dimana peserta didik diajak untuk belajar secara berkelompok dengan guru mengajukan pertanyaan dan dijawab secara berkelompok serta menjelaskan jawaban dari pertanyaan dan setiap anggota kelompok perlu mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Peserta didik dalam kelompok dilibatkan secara langsung dalam kelompok diskusi secara serius, hingga mereka dapat saling belajar satu sama lain. Selain itu pendekatan ini dapat menumbuhkan semangat dalam berkolaborasi karena dalam aktivitasnya guru maupun peserta didik berinteraksi secara aktif.

Hal ini sejalan dengan menurut (Anugraheni, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas pola ini mencakup penyusunan materi, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan langkah – langkah pembelajaran, pengelolaan kelas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Menurut Manurung Restina, et al dalam (Anugraheni, 2017) pembelajaran *Cooperatif Learning* merupakan metode atau serangkaian strategi yang di desain khusus Untuk mendorong kerjasama

antara siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara bekerja sama dalam suatu kelompok untuk Mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut (Rusman, 2013) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif learning adalah bentuk pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompok – kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang yang setiap anggota kelompoknya bersifat heterogen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning adalah bentuk pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil yang anggotanya memiliki keberagaman tetapi memiliki tujuan bersama melalui kerja sama antara siswa.

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif learning menurut (Rusman, 2013) antara lain sebagai berikut: a. Pembelajaran secara tim adalah Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam tim. Tim merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tim memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan baik. setiap anggota tim bertanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam proses belajar. Bekerja sama dan saling dukung antar anggota tim diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka, yang biasanya berhubungan dengan hasil belajar. b. berdasarkan pada Manajemen kooperatif yang memiliki dua fungsi utama 1) sebagai manajemen perencanaan pelaksanaan menekankan pentingnya menjalankan pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana dan langkah – langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. 2) Sebagai kontrol mengacu pada perlunya menetapkan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif, baik melalui tes, maupun metode evaluasi lainnya. 3) Kemampuan untuk bekerjasama.. Keberhasilan pembelajaran kooperatif bergantung pada keberhasilan kerja sama anggota kelompok. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerja sama harus ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu siswa perlu menciptakan lingkungan yang kondusif agar kerja sama dapat berjalan dengan lancar, serta akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. 4) Keterampilan bekerja sama .Keterampilan bekerja sama itu diperaktekkan melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mendorong siswa agar bersedia dan mampu bereinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Sutadi, 2020)) model pembelajaran kooperatif dengan tipe *number head together* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah setiap peserta didik diwajibkan untuk siap menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran . selain itu, model NHT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan diskusi secara serius, hingga mereka dapat saling belajar satu sama lain. selain itu pendekatan ini dapat menumbuhkan semangat dalam berkolaborasi karena dalam aktivitasnya guru maupun peserta didik berinteraksi secara aktif. Menurut (Murtadlo dan Dyah, 2018)

Adapun langkah – langkah pembelajaran pembelajaran *number head together* adalah sebagai berikut:

1. Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.
2. Fase 2 Menyajikan Informasi: Guru memberikan informasi kepada peserta didik berupa materi pembelajaran.
3. Fase 3 Penomoran: Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda- beda setiap kelompok diberikan nomor.
4. Fase 4 Mengajukan Pertanyaan atau permasalahan: Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab



5. Fase 5 Berfikir Bersama: Peserta didik didalam kelompok masing masing berdiskusi atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Fase 6 menjawab (evaluasi) : Peserta didik di panggil secara acak oleh guru , kemudian siswadengan nomor kepala tertentu yang dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(Ahmad Susanto, 2014) Pendidikan pancasila dan kewarganegeraan memiliki peran penting sebagai mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan maha nilai –nilai luhur serta moral yang merupakan bagian dari budaya Indonesia. Pandangan ini di perkuat oleh Nu'ma Semantri yang dikutip oleh komarudin (Komarudin Hidayat, 2009), yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegeraan adalah program pendidikan yang pusatnya adalah demokrasi politik, dengan engetahuan yang diperluas meliputi aspek – aspek lainnya. Dengan demi kian dapat disimpulakn bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegeraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan nilai- nilai luhur dan moral yang berasal dari budaya indonesia, sambil menjadikan demokrasi politik sebagai inti utama dan melibatkan pengetahuan yang luas di dalamnya.

Termasuk pula dari pengertian pendidikan pancasila dankewarganegeraan tersebut yaitu bagaimana cara menjaga persatuan dan kesatuan banagsa dalam bhineka ttunggal ika. Karena dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa seseorang hendaklah memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme, memiliki jiwa kebhinekatunggalikaan, menanamkan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari terutama sila ke tuga panasila, serta memiliki semangat sumpah pemuda. Dengan menjaga serta meneladai hal tersebut maka akan terbentuk persatuan dan kesatuan bangsa yang kuat. Dalam pendidikan kewarganegeraan , substansi materi keilmuan umumnya mencakup kajian tentang bela negara, ideologi pancasila, sosial dan politik, nilai dan moral, persatuan dan kesatuan, hukum dan demokrasi, Konstitusi dan Ketatanegraan, hubunganinternsional, hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia dan kebebasan pers. Termasuk juga materi memperkuat persatuan dan kesatuan dalam pendidikan konsep negara kesatuan republik Indonesia.pendidikan kewarganegeraan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini didasarkan pada sikap religius, patriotisme, toleransi, saling menyayangi, dan meghargai. Pendidikan pancasila dan kewarganegeraan memiliki relevansi yang tinggi sebagai pendidikan keberagaman, selain itu pendidikan ini didukung oleh tujuan dan struktur keilmuannya yang mengakomodir kepentingan dalam menjaga keberagaman bangsa, tujuannya adalah untuk meminimalisir praktik- praktik yang berpotensi menyebabkan kekerasan, konflik dan lain sebagainya yang dapat meruka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

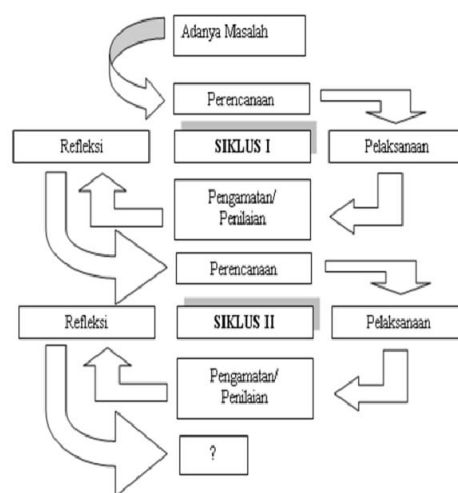
Dari uraian yang telah di jabarkan di atas peneliti merasa penting untuk mencari solusi dari permasalahan dan tantangan yang ada . Oleh karena itu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegeraan melalui model pembelajaran *cooperatif learning tipe number head together* kelas XI SMA Negeri 1 Palembang.

Metodologi

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative numbered head togehter (NHT)* pada kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang, sehingga dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ppkn dengan materi memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI. Penelitian ini diakukan di SMA negeri I Palembang. Jln. Srijaya negara bukit besar, lorong hibah II, bukit lama, kec. Ilir barat I, kota Palembang, SumateraSelatan. Waktu penelitian ini dilakukan selama empat bulan mulai dari bulan Februari –Mei pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang. yang berjumlah 38 peserta didik. Yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 24 siswa perempuan. Pada saat melakukan pembelajaran siklus mandiri I hasil peserta didik di kelas XI 6 ini masih belum optimal terdapat 26 % peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas yaitu 72, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 79 dan skor terendah 63. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berhasil. untuk itu guru perlu melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada materi pelajaran memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai nkri. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Dengan siklus yang dilakukan mengikuti siklus model PTK Menurut Arikunto (2010:137). Terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Pelaksanaan (*Action*), 3). Pengamatan (*Observation*), 4). Refleksi (*Reflection*).



Gambar 1.1 Siklus Kegiatan PTK (Arikunto 2010:137)

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Metode analisis persentase merupakan metode dalam menganalisis data dari hasil penelitian tindakan kelas ini dengan cara menggambarkan hasilnya dalam jumlah persen sehingga nantinya mudah untuk diketahui perubahannya. Data hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan hasil observasi dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

Hasil

Siklus I

Setelah menganalisis hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang yang diperoleh pada siklus terbimbing belum sepenuhnya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni terdapat 26% peserta didik yang belum tuntas KKM. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *numbered head togethern (NHT)*. Berikut adalah langkah – langkah yang akan dilakukan dalam implementasi model pembelajaran ini kedalam pembelajaran.

1) *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan pada siklus ini disusun berdasarkan refleksi hasil pengamatan pembelajaran sebelumnya. Tahapan perencanaan melibatkan segala beentuk persiapan dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah – langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi Sub A makna persatuan dan kesatuan bangsa. khusus terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Perangkat pembelajaran ini mencakup rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
2. Mempersiapkan instrumen penilaian baik bagi guru maupun siswa untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. intruemen penilaian ini akan digunakan untuk mnegukur sejauh mana siswa telah menguasai materi makna persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mempersiapkan lembar panduan observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik serta kinerja mereka dalam kelompok diskusi.
4. Membuat alat evaluasi dalam bentuk pilihan ganda melalui aplikasi quiziz

2) *Pelaksanaan (Action)*

Siklus Pertama dilakukan pada tanggal 7 maret 2023 . semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam perangkat pembelajaran. Proses tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yang dijalankan secara berurutan, yaitu:

1. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 15 menit, dimulai dari guru memberikan salam kepada peserta didik , peserta didik diminta untuk memepsiapkan kelas agar kondusif, peserta didik diminta untuk menyiapkan alat, buku yang diperlukan pada saat pembelajaran dilakukan, kemudia peserta didik diminta untuk berdo'a , setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampiakan matri pelajarn yang kan dipelajari yaitu Makna persatuan dan kesatuan, kemudian guru menyampaikan tujuan pemelajaran dan menyampaikan teknis atau meodel pembelajaran yang kan dilakukan yaitu *numbered head together*. Namun setelah itu gur memberikan peserta diidk terkait materi yang sebelumnya dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahapan ini guru mepersiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), penyampaian materi pelajaran, untuk menambah wawasan peserta didik tentan persatuan dan kesatuan bangsa maka guru mengajak peserta didik untuk menonton dan melihat video dari you tube Link: Budaya indonesia, https://youtu.be/cbD_yqfYx9g. Untuk menambah wawsan peserta didik tetang keragaman yang ada di indonesia.

Setelah itu guru melanjutkan menjelaskan materi pembalajaran yaitu makna persatuan dan kesatuan bangsa, peserta didik diminta untuk menceritakan budayaan dan kearifan lokal berdasarkan tempat asal masing – masing (*Penerapan Culturally Responsive Learning*). Guru menyampaikan materi pelajaran makna persatuan dan kesatuan bangsa dengan menampilkan gambar pakaian adat sumatera selatan, guru mengaitkan bagaimana menjaga perasatuan bangsa dalam lingkup yang kecil terlebih dahulu yaitu menjaga pesatuan dan kesatuan daerah asal dengan melestarikan budaya daerah, dan mengenal adat dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Yaitu suamatera selatan.

Setelah penyampaian materi selesai maka langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok. Peserta didik dibagi kedalam enam kelompok yang beranggotakan 6-7 orang, pembagian kelompok ini

berdasarkan perolehan hasil belajar di pertemuan sebelumnya. Setiap anggota kelompok terdiri peserta didik yang heterogen (*Penerapan TaRL*), guru memberikan nomor keala pada setiap anggota kelompok. Guru membrikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok, peserta didik berdiskusi didalam kelompok nya masing – masing, peserta didik diminta untuk saling membantu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah waktu diskusi selesai maka seanjutnya guru memanggil satu nomor dalam kelompok tertentu dan mengajukan pertanyaan sesuai dalam LPKD yang telah dibagikan, peserta didik dengan nomor kepala yang dipanggil mempresentasikan jawaban yang telah diperoleh oleh kelompok. kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi dari jawaban peserta didik tersebut. kegiatan dilakukan sampai sesi presentasi selesai dan semua kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan jawaban mereka.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini peserata didik diminta untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Tahapan inilah guru dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja di sampaikan. kemudia guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, apa saya yang harus diperbaiki, setelah itu guru memberitahuakn kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini serta membaca materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu Sub B. Kehidupan Bernegara dalam konsep Negara kesatuan republik Indobesia (NKRI). Diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menjawab soal yang ada di *Quizizz* setelah *quiziz* berakhir maka peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan secara bersama megucaap al – hamdalah secara bersamaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Setelah menerapkan model pembelajarn *kooperatif tipe NHT*, terdapat peningkatan partisipasi siswa kelas XI IPA 6 SMA Neegri I Palembang pada kegiatan pembelajaran siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan respon positif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi masalah yang muncul pada saat siklus I, saya bersama pengamat melakukan refleksi terhadap masalah tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus II, dengan harapan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terlihat partisipasi aktif peserta didik kelas XI IPA 6 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi Makna persatuan dan Persatuan Bangsa terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus I ini pada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together (NHT)*. Dari total 38 peserta didik kelas XI IPA 6 sebanyak 32 atau 84% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM), sementara itu yang belum tuntas sebnayak 6 atau 16% siswa data ini tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Yang diamati siklus I	Persentase	Keterangan
1.	Rata- Rata Kelas	79	Baik
2.	Tuntas	84%	Sangat Baik
3.	Tidak Tuntas	16%	Baik
4	Nilai Tertinggi	90	Sangat Baik
5	Nilai Terendah	67	Cukup

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya. memperbaiki kekurangan yang ada pada pemelajaran sebelumnya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dapat dilihat kembali hasil pembelajaran pada siklus mandiri I hasil pembelajaran mendapatkan nilai rata- rata 73 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 63, dengan tingkat

ketuntasan Minimal 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 26%. sedangkan setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran numbere head together (NHT)* pada siklus I maka diperoleh hasil belajar pada tahap ini dengan nilai rata- rata kelas 79 dengan banyaknya peserta didik yang tuntas sebanyak 84% dan tidak tuntas sebanyak 16%, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 67 .Dari hasil tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Number head Togehter.

Hasil refleksi yang didapatkan setelah melaksanakan siklus I adalah Masih terdapat 16% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini perlu tindakan khusus yang perlu dilakukan oleh guru untuk megatasi permasalahan yang ada terkait hasil refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sebagai rencana tindak lanjut guru pada pembelajaran selanjutnya yaitu adalah sebagai berikut

- 1) Akan menggunakan games pada saat pembelajaran berlaangsung yaitu pada saat kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan untuk membuat peserta didik akan lebih akatif lagi pada saat pembelajarn dilakukan.
- 2) melakukan evaluasi dengan menggunakan kertas saja, karena diakhir pada saat pengerjaan soal quizizz terjadi kendala jaringan.

Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini sebagai pelaksanaan rencana tindak lanjut dri hasi refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapaun tahapan yang dilakukan guru adalah sebagi berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus ini disusun berdasarkan refleksi hasil pengamatan pembelajaran sebelumnya. Tahapan perencanaan melibatkan segala beentuk persiapan dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah – langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran Dengan Materi Sub B. Kehidupan Bernegara dalam konsep Negara kesatuan republik Indobesia (NKRI). Perangkat pembelajaran ini mencakup rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Mempersiapkan instrumen penilaian baik bagi guru maupun siswa untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan . intruemen penilaian ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi makna persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mempersiapkan lembar panduan observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik serta kinerja mereka dalam kelompok diskusi.
4. Membuat alat evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Siklus Pertama dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023. Semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam perangkat pembelajaran. Proses tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yang dijalankan secara berurutan, yaitu:

1. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 15 menit, dimulai dari guru memberikan salam kepada peserta didik , peserta didik diminta untuk memepersiapkan kelas agar kondusif, peserta didik diminta untuk menyiapkan alat, buku yang diperlukan pada saat pembelajaran dilakukan, kemudia peserta didik diminta untuk berdo'a , setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan

materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu, kehidupan bernegara dalam konsep negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan teknis atau model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Numbered Head Together* dengan aktivitas games.

2. Kegiatan inti pembelajaran

- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- c) Peserta didik diajak untuk menambah wawasan dengan menonton video dari youtube terkait : kebudayaan Indonesia.
- d) Guru melanjutkan menyampaikan materi dengan menampilkan gambar-gambar terkait materi
- e) Pembentukan kelompok
- f) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang
- g) Peserta didik diberikan nomor kepala.
- h) Guru memberikan pengarahannya tentang Model NHT kepada peserta didik dan peserta didik diberikan lembar kerja kelompok.
- i) Peserta didik diminta untuk buku paket dan lainnya sebagai bahan referensi untuk menjawab pertanyaan.
- j) Peserta didik berdiskusi didalam kelompok masing-masing
- k) Guru memanggil salah satu nomor kepala dan kelompok, kelompok yang dipanggil mempersentasikan hasil kerja kelompok.
- l) Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- m) Guru memberikan penguatan atas jawaban dari peserta didik.
- n) Kegiatan dilakukan sampai dengan acara diskusi kelompok berakhir

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang dilakukan.
- b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- c) Guru memberikan lembar evaluasi yang berisi soal pilihan ganda.
- d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya yaitu Sub C. Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan kesatuan bangsa
- e) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan syukur atas pembelajaran yang dilakukan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*, terdapat peningkatan partisipasi siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang pada kegiatan pembelajaran siklus II dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan respon positif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi masalah yang muncul pada saat siklus II, saya bersama pengamat melakukan refleksi terhadap masalah tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus II, dengan harapan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Yang diamati siklus I	Persentase	Keterangan
1.	Rata- Rata Kelas	82	Sangat Baik
2.	Tuntas	100%	Sangat Baik
3.	Tidak Tuntas	0%	Sangat Baik
4.	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
5.	Nilai Terendah	70	Baik

5) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya. memperbaiki kekurangan yang ada pada pemelajaran sebelumnya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil refleksi yang didapatkan setelah melaksanakan siklus II tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik kelas XI IPA 6 sudah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari pertemuan sebelumnya dan masih terdapat beberapa peserta didik yang hanya memperoleh nilai pas dengan KKM. Untuk mengatasi permasalahan ini tentu guru harus mencari solusi dan strategi yang tepat di pertemuan berikutnya sebagai penyelesaian masalah tersebut.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Menampilkan contoh yang kontekstual untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik
2. Menggunakan pengeras suara pada saat pemutaran lagu atau video.
3. Menggunakan games untuk tetap menjaga semangat peserta didik dalam belajar.
4. Memberikan reward sebagai hadiah.

Siklus III

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini sebagai pelaksanaan rencana tindak lanjut dari hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapapun tahapan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus ini disusun berdasarkan refleksi hasil pengamatan pembelajaran sebelumnya. Tahapan perencanaan melibatkan segala bentuk persiapan dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah – langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran Dengan Materi Sub C. Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan. Perangkat pembelajaran ini mencakup rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Mempersiapkan instrumen penilaian baik bagi guru maupun siswa untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Instrumen penilaian ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi Makna persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mempersiapkan lembar panduan observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik serta kinerja mereka dalam kelompok diskusi.
4. Membuat alat evaluasi dalam bentuk pilihan ganda

2) Pelaksanaan (*Action*)

Siklus Pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam perangkat pembelajaran. Proses tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yang dijalankan secara berurutan, yaitu:

1. Kegiatan awal pembelajaran
Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 15 menit, dimulai dari guru memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk mempersiapkan kelas agar kondusif, peserta didik diminta untuk menyiapkan alat, buku yang diperlukan pada saat pembelajaran dilakukan, kemudian peserta didik diminta untuk berdoa, setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan teknis atau model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *numbered head together* dengan aktivitas games
2. Kegiatan inti pembelajaran
 - a) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - b) Guru menyampaikan materi pembelajaran
 - c) Peserta didik diajak untuk menambah wawasan dengan menonton video terkait materi faktor Pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Pengeras suara video menggunakan speaker.
 - d) Guru melanjutkan menyampaikan materi dengan menampilkan contoh kontekstual melalui gambar-gambar dan video terkait persatuan dan kesatuan bangsa.
 - e) Pembentukan kelompok
 - f) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang
 - g) Peserta didik diberikan nomor kepala.
 - h) Guru memberikan pengarahan tentang Model NHT kepada peserta didik dan peserta didik diberikan lembar kerja kelompok.
 - i) Peserta didik diminta untuk buku paket dan lainnya sebagai bahan referensi untuk menjawab pertanyaan.
 - j) Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok masing-masing.
 - k) Guru memanggil salah satu nomor kepala yang sama dalam setiap kelompok, kelompok yang dipanggil maju untuk bermain games memasang kartu soal dan jawaban.
 - l) Masing-masing Peserta didik dengan nomor kepala yang dipanggil maju untuk mengikuti games.
 - m) Peserta didik yang maju diberikan waktu selama 60 detik untuk memasang kartu soal dan jawaban sebanyak mungkin.
 - n) Peserta didik secara serentak memasang kartu soal dan kartu jawaban
 - o) Setelah waktu selesai berganti pemain selanjutnya.
 - p) Kegiatan dilakukan sampai dengan acara diskusi kelompok berakhir
 - q) Guru dan peserta didik menghitung skor perolehan kelompok.
 - r) Guru memberikan Reward kepada setiap kelompok sebagai partisipasi peserta didik dalam kelompok.
3. Kegiatan Penutup
 - a) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang dilakukan.
 - b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.
 - c) Guru memberikan lembar evaluasi yang berisi soal pilihan ganda.
 - d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya yaitu perilaku yang menunjukkan sikap menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- e) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucap syukur atas pembelajaran yang dilakukan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Setelah menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*, terdapat peningkatan partisipasi siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang pada kegiatan pembelajaran siklus II dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan respon positif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi masalah yang muncul pada saat siklus II, saya bersama pengamat melakukan refleksi terhadap masalah tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus III, dengan harapan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat partisipasi aktif peserta didik kelas XI IPA 6 pada pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi Faktor Pendorong dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari pembelajaran sebelumnya.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus III

No	Aspek Yang diamati siklus I	Persentase	Keterangan
1.	Rata- Rata Kelas	87	Sangat Baik
2.	Tuntas	100%	Sangat Baik
3.	Tidak Tuntas	0%	Sangat Baik
4.	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
5.	Nilai Terendah	80	Baik

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya. memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil refleksi yang didapatkan setelah melaksanakan siklus III tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik kelas XI IPA 6 sudah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari pertemuan sebelumnya dan masih terdapat beberapa peserta didik yang hanya memperoleh nilai pas dengan KKM. Untuk mengatasi permasalahan ini tentu guru harus mencari solusi dan strategi yang tepat di pertemuan berikutnya sebagai penyelesaian masalah tersebut.

Pembahasan

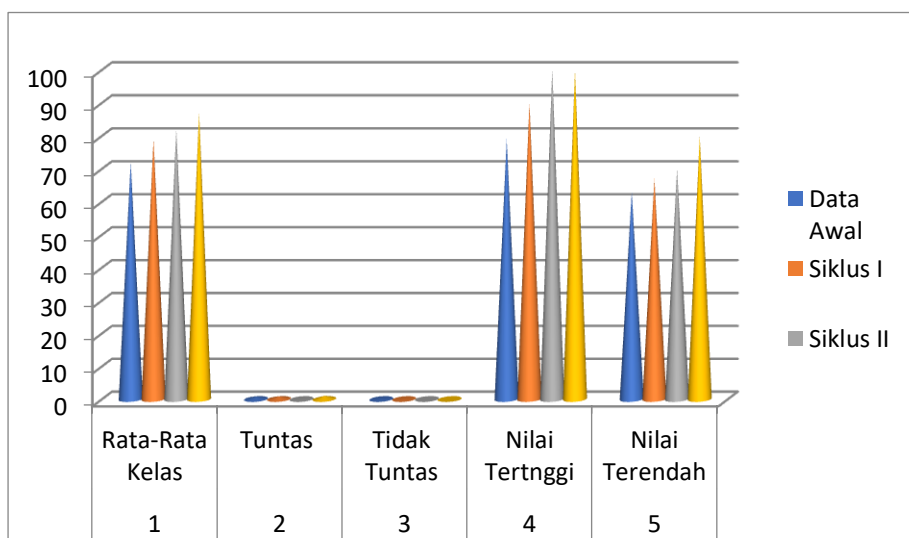
Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam memperbaiki pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan Model pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran PPKn dengan materi memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Bingkai negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Palembang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA 6 materi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI

No	Aspek yang diamati	Tahapan Pembelajaran				Keterangan
		Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Rata- Rata Kelas	72	79	82	87	Meningkat

2.	Tuntas	74%	84%	100%	100%	Meningkat
3.	Tidak Tuntas	26%	16	0%	0%	Meningkat
4.	Nilai Tertinggi	79	90	100	100	Meningkat
5.	Nilai Terendah	63	67	70	80	Meningkat
Kategori Penilaian		Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik	Meningkat
Jumlah Peserta didik		38 Peserta didik				

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 6 pada mata pelajaran PPKn dengan materi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam negarakesatuan republik Indonesia (NKRI). Jika dilihat hasil pembelajaran dari data awal yang diperoleh oleh peneliti sampai dengan siklus ke III maka terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Untuk memperjelas adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dapat dilihat dari diagram dibawah ini



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil belajar Peserta didik Materi Memperkukuh Persatuan dan kesatuan Bangsa Dalam bingkai NKRI.
Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data perolehan hasil belajar peserta didik selama tiga siklus pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran numbered head together (nht) pada kelas XI IPA 6 SMA Negeri I Palembang, dengan mata pelajaran PPKn materi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia (nkri) terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus terakhir yaitu siklus III. Hal ini dapat dilihat dari uraian data berikut ini:

Berdasarkan pada data awal yang diperoleh oleh peneliti hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 6 dengan rata – rata kelas adalah 72, persentase peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan minimum sebanyak 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 26% , nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 79 dan nilai terendah 63. Kemudian pada siklus I guru menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* dan hasil belajar peserta didik meningkat dan diperoleh nilai rata- rata sebesar 79, Persentase peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan minimum sebanyak 84%. dan yang tidak tuntas menurun menjadi 16 %, perolehan nilai tertinggi dengan nilai 90 dan nilai terendah 67. Dari siklus I ini masih perlu adanya tindakan yang perlu dilakukan oleh guru pada siklus berikutnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang belum mencapai nilai



ketuntasan minimal. pada siklus II diterapkan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan aktivitas pembelajaran menggunakan games dan rata-rata kelas meningkat menjadi 82, persentase peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan minimal menjadi 0% tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang hanya memiliki nilai yang pas dengan KKM saja. Perolehan nilai tertinggi 100 dan Nilai terendah 70. dan pada siklus III diterapkan model *Numbered Head Together (NHT)*, aktivitas games serta menampilkan contoh yang kontekstual rata-rata kelas meningkat menjadi 87, Persentase peserta didik yang tuntas 100% dan peserta didik yang tadinya mendapatkan nilai KKM 70 meningkat menjadi 80 dipertemuan siklus III ini.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran di kelas XI IPA 6 selama siklus pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari data awal yang diperoleh oleh peneliti yang menunjukkan hasil belajar kelas XI IPA 6 dengan nilai rata-rata kelas 72, peserta didik yang tuntas sebanyak 74% dan peserta didik tidak tuntas sebanyak 26%, perolehan nilai tertinggi sebesar 79 dan nilai terendah 63 dari KKM 70. Dan hasil akhir yang diperoleh pada siklus ke 3 pembelajaran meningkat menjadi nilai rata-rata kelas sebesar 87, persentase peserta didik yang tuntas sebanyak 100% dan perolehan nilai tertinggi peserta didik 100 dan nilai terendah 80.

Ucapan Terima Kasih (Optional)

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini yaitu kepada pihak Universitas Sriwijaya bapak Drs. Emil El Faisal., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan, dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Palembang ibu Dra. Maimun., M.Pd selaku guru pamong lapangan, dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Palembang yang ikut terlibat dalam pengambilan data serta teman sejawat PPL PPG Prajabatan yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dan juga kepada keluarga yang memberikan bantuan baik secara materil maupun non materil.

Referensi

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 246–258. <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/40/42>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika belajar Siswa*. Deepublish.
- Fatmawati. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Deepublish.
- Hamalik, O. (2020). *Kerjasama Pendidikan Sekolah dan Masyarakat*. Citra Adya Bakti.
- Komarudin Hidayat. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Murtadlo dan Dyah. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Milenial. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal*





Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 188–201.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada.

Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Kharisma Putra Utama.

Sutadi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 362–368.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.472>